



Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu

Vita Fatimah

Ahmad Fauzi

M. Ganiadi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2221210003@untirta.ac.id

Abstract

Partisipasi orang tua merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara rinci bentuk-bentuk dari partisipasi orang tua pada Tk dan Kober Al Khaf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menemukan bahwa partisipasi orang tua di Tk dan Kober Al Khaf terwujud dalam berbagai bentuk. Dalam aspek pengasuhan, orang tua memberikan dukungan belajar, membentuk kebiasaan positif, menjadi teladan, dan menunjukkan kasih sayang. Komunikasi berlangsung intensif melalui *WhatsApp Group* untuk berbagi informasi terkait tugas, kegiatan, dan perkembangan anak. Orang tua juga berpartisipasi sebagai sukarelawan dalam kegiatan sekolah seperti lomba, upacara, dan kerja bakti. Dalam pendampingan belajar di rumah, mereka membantu anak menyelesaikan tugas, menyediakan media edukatif, serta memberi motivasi. Kehadiran orang tua dalam pengambilan keputusan sudah baik melalui forum rapat dan pemberian masukan kepada sekolah. Terakhir, kerja sama dengan masyarakat melalui program kesehatan menunjukkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Dengan ini keterlibatan orang tua di Tk dan Kober Al Khaf tidak hanya memperkuat keberhasilan program sekolah namun juga dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini secara holistik.

Keywords:

Partisipasi orang tua, Pendidikan anak usia dini, Tk dan Kober Al Khaf.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai dasar, serta mengembangkan seluruh potensi anak. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan atau (*golden age*), karena seluruh aspek perkembangan anak, baik fisik, kognitif, sosial emosional, maupun bahasa dapat berkembang sangat pesat menurut Froebel (dalam Jaoza & Kanda S, 2024). Pada fase ini, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan penuh dari keluarga, terutama orang tua.

Orang tua memiliki peran penting sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan juga pendidikan anak. Menurut Umar (2015) (dalam Santikko & Mariyanti 2019:60), orang tua tetap menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak, bahkan setelah anak bersekolah. Pola asuh yang tepat serta keterlibatan aktif orang tua dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif, merangsang minat belajar, dan juga dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 sebagai perubahan dari Undang-undang



Nomor 23 Tahun 2002 menegaskan bahwa “Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk: a. mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak; b. menumbuhkembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; c. mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan d. memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak”.

Sebagai langkah awal anak dalam dunia pendidikan, pengalaman belajar anak dalam (PAUD) sangat menentukan pandangan dan semangat belajar anak pada jenjang berikutnya. Jika anak mengalami pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan di PAUD, maka akan tumbuh rasa cinta pada proses belajar itu sendiri. Penelitian ini sebelumnya telah mengungkap pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Menurut Grolnick dan Slowiaczek (1994), membagi keterlibatan orang tua ke dalam empat aspek yaitu di sekolah, di rumah, dalam kehidupan pribadi anak, dan dalam aktivitas kognitif (dalam Santikko & Mariyanti, 2019:59). Hill dan Taylor (2014) juga menegaskan bahwa orang tua yang aktif terlibat cenderung memiliki prestasi akademik lebih tinggi (Papalia, 2014).

Selain itu, kerja sama antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam peningkatan prestasi belajar menurut Cavaretta dkk dalam (Supriani & Arifudin 2023: 97). Leonard dalam Sari, Siregar dan Nurhamidah (2024: 11), bahkan menyebut partisipasi orang tua sebagai indikator keberhasilan kepemimpinan sekolah. kemudian Menurut Epstein (dalam Rosdiana, 2006:65), partisipasi orang tua dalam pendidikan merupakan keterlibatan yang dapat diklasifikasikan kedalam enam bentuk utama, yaitu: pengasuhan (*parenting*), yakni dukungan orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak; komunikasi (*communicating*), yaitu menjalin komunikasi efektif antara rumah dan sekolah; menjadi sukarelawan (*volunteering*) dalam berbagai kegiatan sekolah; mendukung pembelajaran di rumah (*learning at home*) seperti membantu anak belajar; keterlibatan dalam pengambilan keputusan (*decision making*) di lingkungan sekolah; serta kolaborasi dengan masyarakat (*collaborating with the community*) dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan layanan yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung program sekolah dan perkembangan belajar anak.

Kenyataannya, Sebagian orang tua masih belum sepenuhnya memahami bahwa keterlibatan mereka dalam pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting. Rendahnya kesadaran ini dapat mempengaruhi kualitas dukungan yang diberikan kepada anak, baik di lingkungan sekolah dan di rumah, hal ini terlihat masih banyak yang menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada sekolah. Di sinilah lembaga PAUD, termasuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Kelompok Bermain (Kober), berperan membangun kemitraan melalui program parenting, seminar, pelatihan, dan kegiatan bersama. Partisipasi aktif ini hanya dapat terwujud jika orang tua memiliki kesadaran, kesempatan, dan pengetahuan yang memadai menurut Octaviana, dkk (2022:5356).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat empat alasan perlunya penelitian lebih lanjut di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu. Sebagai berikut: 1). Keterlibatan orang tua dalam program sekolah terlihat cukup tinggi di Tk dan Kober Al Khaf kecamatan kramatwatu, 2). Bentuk-bentuk partisipasi orang tua selama ini belum diketahui secara rinci, 3). Partisipasi orang tua dan kolaborasi dengan guru, belum diketahui secara mendalam, 4). Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendukung



pendidikan anak di Tk dan Kober Al Khaf kecamatan kramatwatu belum teridentifikasi secara jelas.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dipilih sebab memungkinkan peneliti untuk menggali serta memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh sesuai pada kondisi nyata di lapangan. Pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk mengkaji proses interaksi sosial serta memahami makna yang dikonstruksi oleh subjek terhadap suatu peristiwa maupun fenomena yang mereka alami. Dengan ini, peneliti ingin mengetahui bentuk-bentuk partisipasi orang tua di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu.

Menurut Sugiyono (2021:24), pendekatan kualitatif dilakukan dalam kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, dan juga lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, tindakan, dokumen, maupun gambar, bukan angka-angka statistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap suatu peristiwa dari sudut pandang partisipan.

Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, objektif, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan juga hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode ini bukan mencari atau menjelaskan hubungan sebab dan akibat, melainkan memusatkan perhatian kepada gambaran objektif mengenai suatu keadaan. Menurut Nazir (2013:54) metode deskriptif yaitu cara yang digunakan peneliti untuk menggambarkan ataupun menjelaskan keadaan suatu kelompok orang, benda, kondisi, pemikiran, atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian dalam wawancara yang telah dilakukan terhadap lima responden orang tua murid pada Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu, di dukungan oleh data observasi lapangan, maka berikut hasil pembahasan penelitian: Bentuk partisipasi orang tua dalam pengasuhan anak di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu.

Menurut Epstein (Rosdiana 2006:65), bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui peran pengasuhan, yaitu menciptakan lingkungan rumah yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam belajar serta pembentukan sikap dan kebiasaan positif sejak dini. Dengan adanya pemahaman ini, orang tua dapat lebih menyadari bahwa pentingnya menciptakan suasana rumah yang kondusif, misalnya dengan membimbing anak mengerjakan tugas, kemudian memberikan contoh perilaku baik, serta mendukung kegiatan belajar anak saat di rumah.

Pandangan ini sejalan dengan Putri, dkk (2023:45) menekankan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak akan menjadi model peran (*role model*) yang kuat bagi anak-anak mereka. Sikap, kebiasaan, serta pola komunikasi yang ditunjukkan orang tua akan tersimpan dalam ingatan anak dan berpengaruh pada pembentukan karakter juga motivasi belajar. jadi keterlibatan aktif orang tua dapat menciptakan kondisi positif baik di rumah maupun di sekolah, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, memiliki minat yang tinggi, dan juga mampu berkembang secara sosial dan emosional.



Dengan demikian, partisipasi orang tua dalam pengasuhan tidak hanya berfungsi sebagai pendampingan semata, namun juga sebagai fondasi utama bagi tercapainya tujuan PAUD, yaitu dapat mengoptimalkan seluruh aspek tumbuh kembang anak. Kehadiran orang tua yang terlibat aktif dan konsisten dapat membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang siap dalam menghadapi tantangan pendidikan berikutnya, sekaligus membekali mereka dengan nilai-nilai moral serta sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

1. Bentuk partisipasi orang tua dalam pengasuhan

Partisipasi orang tua dalam pengasuhan di Tk dan Kober Al Khaf meliputi lima bentuk utama, yaitu pendampingan belajar anak di rumah, pembiasaan positif dan rutinitas belajar, pemberian bimbingan dan teladan, penerapan aturan dan apresiasi, serta pemberian kasih sayang melalui penciptaan lingkungan rumah yang kondusif. Temuan ini sejalan dengan teori Epstein (Rosdiana, 2006), Alfiana, dkk (2023:116), dan Baumrind dalam (Fadlillah & Fauziah, 2022), di mana orang tua tidak hanya berperan mendukung anak secara akademik melalui pendampingan belajar, tetapi juga dalam aspek emosional, sosial, dan karakter anak.

Menurut Epstein (Rosdiana 2006:65) keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat dilakukan melalui enam bentuk keterlibatan, salah satunya yaitu *parenting* atau pengasuhan. Epstein menekankan bahwa pengasuhan ini termasuk upaya orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak, baik melalui pendampingan belajar, pembiasaan perilaku positif, ataupun pemberian kasih sayang yang menumbuhkan rasa aman pada anak. Lingkungan rumah yang kondusif menurutnya menjadi dasar bagi tumbuh kembang anak yang optimal, termasuk pada kesiapan anak dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Menurut Alfiana, dkk (2023:116), orang tua merupakan model utama bagi anak melalui keteladanan sikap yang ditunjukkan dalam keseharian. Perilaku orang tua sejak dini terbiasa dilihat, diamati, bahkan direkam oleh anak. Dengan demikian, pendidikan yang diperoleh anak dari orang tuanya banyak ditanamkan melalui kebiasaan serta keteladanan dalam bertindak maupun bersikap sehari-hari. Oleh karena itu, bimbingan, teladan, dan penerapan aturan dalam pengasuhan tidak hanya membentuk kebiasaan, tetapi juga membangun karakter anak sejak dini. Selain itu, Menurut Baumrind (1991), gaya pengasuhan otoritatif ditandai dengan adanya penerapan peraturan dan harapan yang konsisten disertai dengan responsivitas atau apresiasi terhadap anak, yang memungkinkan anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab, dan termotivasi. Hal ini sejalan dengan temuan dalam literatur bahwa kondisi pengasuhan seperti itu memberikan hasil positif pada perkembangan anak usia dini serta prestasi akademiknya dalam (Fadlillah & Fauziah, 2022).

Kesimpulanya, partisipasi orang tua dalam bentuk pengasuhan di Tk dan Kober Al Khaf kecamatan kramatwatu telah berjalan dengan baik, bentuk partisipasi orang tua dalam pengasuhan terdapat dukungan belajar, pembentukan kebiasaan, keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, serta pemberian kasih sayang. Keseluruhan aspek ini saling melengkapi dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.



2. Bentuk partisipasi orang tua dalam komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan guru telah berjalan dengan baik. Dengan ini orang tua mengungkapkan kemudahan dalam menghubungi guru, baik secara langsung, melalui pesan WhatsApp, maupun dengan memanfaatkan media komunikasi lain yang disediakan oleh sekolah seperti buku penghubung dan surat edaran. Saat ini Group WhatsApp sebagai media komunikasi yang paling dominan digunakan karena dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien.

Menurut Epstein (Rosdiana, 2006:65), komunikasi merupakan salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yang berfokus pada pertukaran informasi antara rumah dan sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Thalib (2025:4999), yang menyatakan bahwa komunikasi yang efektif memungkinkan orang tua dan guru saling berbagi informasi mengenai perkembangan akademik maupun perilaku anak, serta membangun kerja sama untuk mendukung proses pembelajaran. Pendapat diatas sesuai dengan temuan yang didapatkan bahwa orang tua aktif berinteraksi dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai tugas, kegiatan sekolah, serta perkembangan anak.

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam komunikasi di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu telah berjalan efektif. Orang tua aktif berinteraksi dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai tugas, kegiatan sekolah, serta perkembangan anak. Media komunikasi yang beragam, khususnya WhatsApp Group, terbukti mampu mempercepat jalannya informasi dan mempererat hubungan antara orang tua dan guru.

3. Bentuk partisipasi orang tua dalam sukarelawan

Keterlibatan sukarela orang tua di Tk dan Kober Al Khaf menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian yang tinggi terhadap penyelenggaraan pendidikan anak. Selain mendukung keberlangsungan kegiatan sekolah, keterlibatan ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan antara orang tua, guru, dan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Greenwood & Hickman (1991) dalam (Wulandari & Fardhana, 2015:26) yang menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan kontribusi positif, antara lain meningkatkan prestasi akademis anak, kehadiran anak di sekolah, sikap dan perilaku positif, serta membangun iklim sekolah yang kondusif.

Sejalan dengan Laila (2020:28), bahwa bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak yaitu melalui pemberian bantuan dan dukungan (*support*) terhadap kegiatan belajar di sekolah anak. keikut sertaan ini menjadikan orang tua untuk mendukung, memotivasi dan membantu anak baik secara langsung dan tidak langsung selama proses pembelajaran.

Hal senada juga dikemukakan oleh Padmadewi, dkk (2018: 69-70), di sekolah bilingual Bali Utara menunjukkan bahwa salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah menjadi sukarelawan atau terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, keterlibatan ini terbukti mampu membangun hubungan baik antara sekolah dan keluarga serta meningkatkan rasa memiliki orang tua terhadap program sekolah.

Kesimpulannya, bahwa partisipasi orang tua dalam bentuk sukarelawan di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu sudah berjalan cukup baik. Seperti sebagian besar orang tua pernah ikut serta dalam kegiatan sekolah, baik dalam bentuk lomba perayaan, upacara, maupun kerja bakti. Meskipun demikian, keterlibatan ini masih dapat ditingkatkan agar lebih beragam dan berkesinambungan, misalnya dengan mendorong orang tua untuk terlibat dalam kegiatan literasi, mendampingi outing class, atau



mendukung program kreatif sekolah. Upaya ini diharapkan dapat semakin memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

4. Bentuk partisipasi orang tua dalam pembelajaran di rumah

Orang tua di Tk dan Kober Al Khaf menunjukkan adanya temuan orang tua tidak hanya terlibat secara teknis dalam mendampingi anak mengerjakan tugas, tetapi juga memperhatikan aspek emosional anak melalui dukungan, semangat, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan itu Epstein (Rosdiana, 2006:65), pembelajaran di rumah (*learning at home*) merupakan salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan anak untuk menolong dan mendorong belajar di rumah. Bentuk partisipasi tersebut tampak melalui kegiatan mendampingi anak belajar, membantu menyelesaikan tugas sekolah, menyediakan media edukatif, serta memberikan motivasi agar anak tetap bersemangat.

Sejalan dengan itu, Fauziah, dkk (2021:2), menekankan bahwa pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah memiliki peran penting dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Hal senada diungkapkan oleh Nur (2015) dalam (Retnowati & Widiana, 2021:95) bahwa peran orang tua di rumah meliputi fungsi sebagai pendidik, pendorong, fasilitator, dan pembimbing.

Kesimpulannya bahwa keterlibatan orang tua di rumah merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan belajar anak usia dini. Saat ini sudah berjalan begitu baik seperti kegiatan mendampingi anak belajar, membantu menyelesaikan tugas sekolah, menyediakan media edukatif, serta memberikan motivasi agar anak tetap bersemangat. Namun, partisipasi tersebut di Tk dan Kober Al Khaf masih dapat ditingkatkan. sekolah, perlu adanya pengembangan variasi lainnya sehingga disiplin belajar dapat terbentuk sejak dini.

5. Bentuk partisipasi orang tua dalam membuat Keputusan

Keterlibatan membuat keputusan orang tua di Tk dan Kober Al Khaf menunjukkan mengikuti pertemuan minimal satu kali dalam setahun, khususnya pada awal tahun ajaran untuk membahas program tahunan (prota) maupun agenda lain yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Orang tua menyampaikan bahwa mereka tidak hanya hadir dalam rapat, tetapi juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan terkait program yang direncanakan sekolah. Selain itu, para orang tua juga menunjukkan sikap positif terhadap keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Mereka bersedia menyampaikan saran atau ide karena merasa bahwa keputusan sekolah akan berdampak langsung pada anak-anak mereka. Bahkan, ada orang tua yang menekankan bahwa masukan dari wali murid biasanya diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan adanya tempat bermusawarah dan komunikasi timbal balik antara orang tua dan pihak sekolah.

Sejalan dengan itu, Epstein (Rosdiana, 2006:65), partisipasi orang tua dalam membuat keputusan (*decision making*) merupakan bentuk pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, melalui persatuan orang tua murid dan guru. Keterlibatan ini menjadi wadah bagi orang tua untuk menyalurkan aspirasi, memberikan saran, serta ikut serta dalam menyepakati keputusan yang berkaitan dengan pendidikan anak. Dengan demikian, sekolah dan orang tua dapat membangun kesepahaman bersama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik. Sejalan dengan itu, Salianty, dkk (2024:100), menegaskan bahwa komite atau rapat orang tua murid merupakan sarana



penting bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam merancang dan mengevaluasi program sekolah. Orang tua murid sebagian besar pernah mengikuti rapat komite maupun pertemuan wali murid.

Melalui forum resmi seperti rapat komite dan pertemuan wali murid, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai mitra yang dapat memberikan kontribusi dalam menyusun kebijakan maupun program sekolah. Dengan begitu, terbangunnya rasa memiliki yang lebih besar dari orang tua terhadap sekolah anak mereka.

Kesimpulannya bahwa, bentuk partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu sudah berjalan cukup baik. Orang tua hadir dalam forum rapat, bersedia memberikan masukan, dan merasa didengarkan oleh pihak sekolah. Namun, kesempatan untuk menyalurkan gagasan masih terbatas sehingga belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memperluas lagi ruang partisipasi, misalnya dengan mengadakan forum diskusi lebih rutin atau menyebarkan angket masukan orang tua. Upaya tersebut diharapkan dapat memaksimalkan kontribusi orang tua dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan anak usia dini di Tk dan Kober Al Khaf.

6. Bentuk partisipasi orang tua dalam kolaborasi dengan masyarakat

Keterlibatan kolaborasi dengan masyarakat orang tua di Tk dan Kober Al Khaf menunjukkan adanya kerja sama melalui keterlibatan dalam program kesehatan. Orang tua menyebutkan adanya kegiatan pemberian obat cacing, vitamin, serta layanan kesehatan yang diadakan sekolah bekerja sama dengan posyandu maupun puskesmas.

Sejalan dengan itu, Epstein (Rosdiana, 2006:65), bekerja sama dengan masyarakat (*collaborating with community*) merupakan salah satu bentuk partisipasi orang tua dalam pendidikan yang berfokus pada kerjasama dengan masyarakat, dalam bentuk mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan pelayanan dari masyarakat untuk menunjang program-program sekolah. sejalan dengan Santikko & Mariyati (2019:61), mengungkapkan kolaborasi dengan masyarakat dapat dilakukan misalnya dalam layanan kesehatan, kelompok budaya, rekreasi dan kegiatan lainya yang membutuhkan kontribusi masyarakat maupun sebaliknya. Ia juga mengungkapkan keterlibatan orang tua dalam kerja sama dengan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Kegiatan tersebut dinilai bermanfaat karena mendukung tumbuh kembang anak secara fisik sekaligus membantu orang tua memahami pentingnya kesehatan bagi keberhasilan belajar anak. Penelitian ini juga menunjukkan adanya keterbatasan partisipasi. Ketika ditanya mengenai inisiatif atau usulan lain untuk berkontribusi dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat, sebagian besar orang tua mengaku belum memiliki gagasan atau ide. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masih bersifat pasif, terbatas pada kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, dan belum berkembang ke bentuk kontribusi aktif dari pihak orang tua murid.

Kesimpulannya, partisipasi orang tua dalam bekerja sama dengan masyarakat di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu sudah cukup baik, melalui kegiatan kesehatan, tetapi masih perlu diperluas. Pengembangan kemitraan dalam bentuk kegiatan gotong royong lingkungan, pengenalan budaya lokal, atau program literasi bersama masyarakat akan membuka ruang lebih besar bagi orang tua untuk terlibat aktif. Hal ini tidak hanya memperkuat sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, tetapi juga



berkontribusi pada terciptanya pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan berkualitas.

CONCLUSION

Kesimpulannya, partisipasi orang tua di Tk dan Kober Al Khaf Kecamatan Kramatwatu menunjukkan keterlibatan yang positif dan beragam dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Bentuk partisipasi tersebut mencakup pengasuhan, komunikasi, keterlibatan sebagai sukarelawan, pembelajaran di rumah, pengambilan keputusan, serta kolaborasi dengan masyarakat. Setiap bentuk keterlibatan ini memberikan kontribusi penting terhadap terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah.

REFERENCES

- A, Thalib, Syaikhiah. (2025). *Efektivitas Komunikasi Orang Tua Murid Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sdit Firdausa Setiabudi Pamulang, Tangerang Selatan*. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(2). Hal 4999.
- Ajeng, Resti, Octaviana, Sekar. Sarifah, Iva. Imaningtyas. (2022). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua Pada Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4). Hal 5356-5357.
- Amanda S Rosalinda, Fuad Zaini Siregar Mhd, Nurhamidah. (2024). *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Journal Homepage, 5(3). Hal 11.
- Amanda, Puri, Arini, Dkk. (2023). *Peran Penting Dan Manfaat Keterlibatan Orang Tua Di Paud: Membangun Pondasi Pendidikan Anak Yang Kokoh*. Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting, 3(1). Hal 45.
- Bpk Ri. (2014) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta. Diakses Melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Fadillah, M. & Fauziah, Syifa. (2022). *Analysis Of Diana Baumrind's Parenting Style On Early Childhood Development*. Jurnal: Pendidikan, 14(2).
- Laila, Kumil. (2020). *Partisipasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain Di Ra Muslimat Nu 21 Kota Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuril, Jaoza, Salsabila. & Saepudin, Kanda, S, A. (2024). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Glory, 2(2)
- Nyoman, Padmadewi, Ni, Dkk. (2018). *Pemberdayaan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Literasi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 7(1). Hal 69-70.
- Retnowati, Susi & Siwi, Widian, Herlina. (2021). *Peran Orangtua Terhadap Pendampingan Belajar Anak Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kesehatan Tadulako, 7(2). Hal 95.
- Rosdiana, Afia. (2006). *Partisipasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei Pada Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta*. Jurnal: Ilmiah Visi Ptk-Pnf, 1(2), Hal 65



- Salianty, Syariah, Dkk. (2024). *Analisis Implementasi Program Pelibatan Orangtua Di Taman Kanak-Kanak Berdasarkan Epstein Model Of Parental Involvement*. Jurnal: Asghar, 4(2). Hal 98-101
- Santiko, Ian & Ika Marianti, Lely. (2019). *Bentuk Keeterlibatan Orang Tua Pada Anak Tk Yang Berprestasi*. Jurnal Psikologi Poseido
- Santiko, Ian & Ika Marianti, Lely. (2019). *Bentuk Keeterlibatan Orang Tua Pada Anak Tk Yang Berprestasi*. Jurnal Psikologi Poseido
- Suci, Wulandari, Ayu & Ainy, Fardhana, Nur. (2015). Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua Dengan Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Pkk Kalijudan Surabaya. Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan, 4(1). Hal 26.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriani, Yuli & Arifudin, Opan. (2023). *Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Plamboyan Edu (Jpe), 1(1). Hal 96.